



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA  
BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS V  
SDN KANDRI 01 KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Asri Nida Fauziah  
1401416071**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA  
BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS V  
SDN KANDRI 01 KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Asri Nida Fauziah  
1401416071**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang”, karya

nama : Asri Nida Fauziah

NIM : 1401416071

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Semarang, 16 Juli 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
  
UNNES  
FIP JURUSAN SD  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing,



Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang” karya,

nama : Asri Nida Fauziyah

NIM : 1401416071

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 28 Agustus 2020

Semarang, .....

Panitia Ujian



Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.  
NIP 198005052008011015

Penguji II,

Dra. Sumilah, M.Pd.  
NIP 195703231981112001

Penguji III

Umar Samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asri Nida Fauziyah

NIM : 1401416071

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Semarang, 16 Juli 2020  
Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nida', written over a white background.

Asri Nida Fauziyah  
NIM 1401416071

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Asri Nida Fauziyah

NIM : 1401416071

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : *Pengembangan Bahan Ajar Membaca berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2020

Peneliti



Asri Nida Fauziyah

NIM 1401416071

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Semakin saya banyak membaca, semakin saya banyak berpikir; semakin saya banyak belajar, semakin saya sadar bahwa saya tidak mengetahui apa pun” (Voltaire).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua yaitu Ibu Tri Astuti dan Bapak Somari yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam setiap langkah peneliti.

## ABSTRAK

**Fauziyah, A N.** 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Umar Samadhy, M.Pd. 308 halaman.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilaksanakan di SDN Kandri 01 Kota Semarang, diperoleh informasi kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Hal yang membuat siswa tidak tertarik membaca yaitu media baca yang digunakan tidak menarik bagi siswa serta topik bacaan yang dimuat berada jauh dari lingkungan siswa sehingga siswa tidak mempunyai gambaran awal dari teks yang mereka baca. Contohnya pada buku siswa tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, pada pembelajaran 2 menjelaskan terjadinya Proklamasi kemerdekaan di Jakarta, namun tidak menjelaskan penyebaran berita Proklamasi di Kota Semarang. Hal ini membuat siswa tidak mengetahui sejarah yang ada pada daerahnya. Penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan. Hal ini diperkuat dengan persentase data nilai siswa 78% belum memenuhi KKM dan 22% memenuhi KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang yang memuat bacaan-bacaan tentang keragaman lokal di Kota Semarang yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SDN Kandri 01 serta menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*R&D*) oleh Sugiyono.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan oleh ahli media dengan persentase 77,78%, ahli materi dengan persentase 80%, dan ahli bahasa dengan persentase 82,14 ; (2) bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang efektif digunakan dengan perhitungan uji peningkatan rata-rata (*gain*), dibuktikan pada hasil rata-rata nilai tes akhir sebesar 78,83 dibandingkan rata-rata nilai tes awal sebesar 54,19 dengan perolehan *N-gain* sebesar 0,538 dan tergolong dalam kriteria sedang.

Simpulan hasil penelitian ini yaitu bahan ajar membaca berbasis lokal yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saran yang disampaikan yaitu: (1) dijadikan sebagai sumber belajar; (2) Penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memotivasi siswa untuk belajar; (3) Guru dapat mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam bentuk yang bervariasi agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

**Kata Kunci** : bahan ajar, berbasis lokal, membaca pemahaman



## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat selesai karena bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin universitas;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin jurusan dan memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
4. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya selama skripsi dan telah memberikan bimbingan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
5. Sri Winarni, S.Pd., Kepala SDN Gunungpati 02 yang telah memberikan izin untuk penelitian di SDN Gunungpati 02;
6. Siti Aminah, S.Pd., Kepala SDN Kandri 01 yang telah memberikan izin untuk penelitian di SDN Kandri 01;
7. Siti Choiriyah, S.Pd., Guru kelas V SDN Gunungpati 02 yang telah memberikan izin untuk penelitian di kelas V SDN Gunungpati 02;
8. Achmad Syarifudin, S.Pd., Guru kelas V SDN Kandri 01 yang telah memberikan izin untuk penelitian di kelas V SDN Kandri 01;
9. Siswa-siswi kelas V SDN Gunungpati 02 sebagai subjek penelitian;
10. Siswa-siswi kelas V SDN Kandri 01 sebagai subjek penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 16 Juli 2020



Asri Nida Fauziyah

NIM 1401416071

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	7
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8

2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Bahan Ajar .....	8
2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar .....	8
2.1.1.2 Macam-Macam Bahan Ajar .....	9
2.1.1.3 Penilaian Bahan Ajar .....	10
2.1.2 Keterampilan Berbahasa .....	11
2.1.3 Keterampilan Membaca .....	11
2.1.3.1 Pengertian Membaca .....	11
2.1.3.2 Tujuan Membaca.....	12
2.1.3.4 Membaca Pemahaman .....	13
2.1.4 Bahan Ajar Berbasis Lokal .....	14
2.1.5 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal.....	15
2.2 Kajian Empiris .....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2.1 Tempat Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian .....	29
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian .....	30
3.4 Variabel Penelitian .....	32
3.5 Definisi Operasionl Variabel.....	33
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.7 Uji Coba Instrumen .....	37

3.7.1 Uji Validitas .....	37
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	38
3.7.3 Taraf Kesukaran .....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1 Analisis Data Produk .....	40
3.8.2 Analisis Data awal.....	41
3.8.3 Analisis Data Akhir.....	42
3.8.3.1 Uji Hipotesis .....	42
3.8.3.2 Uji Peningkatan Rata-Rata (Gain) .....	42
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	44
4.1.2 Hasil Prototipe.....	103
4.1.2.1 Penilaian Prototipe Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal .....	103
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk .....	109
4.1.3.1 Angket Tanggapan Guru .....	109
4.1.3.2 Angket Tanggapan Siswa.....	111
4.1.3.3 Hasil Uji Coba Produk .....	113
4.1.3.4 Hasil Uji Coba Pemakaian .....	114
4.1.3.5 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir.....	117
4.1.3.6 Hasil Uji Wilcoxon .....	118
4.1.3.7 Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata ( <i>Gain</i> ).....	120
4.2 Pembahasan.....	120
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	120

4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kota Semarang.....	121
4.2.1.2 Hasil Validasi Penilaian Pada Setiap Komponen.....	122
4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa .....	124
4.2.1.4 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru.....	125
4.2.1.5 Keefektifan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kota Semarang .....	126
4.3 Implikasi Penelitian.....	127
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	127
4.3.2 Implikasi Praktis .....	128
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	129
BAB V .....	130
SIMPULAN DAN SARAN .....	130
5.1 Simpulan .....	130
5.2 Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN.....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 3.1 Desain <i>One Grup Pretest Posttest</i> .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Variabel, Definisi Konsep, Definisi Operasional, dan Jenis Data .....	33
Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Konstruk Soal Uji Coba .....	38
Tabel 3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba .....	39
Tabel 3.5 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	40
Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan .....	41
Tabel 3.7 Interpretasi Indeks <i>Gain</i> .....	43
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru.....	45
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa .....	45
Tabel 4.3 Prototipe Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	47
Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media .....	103
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi .....	105
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa .....	107
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa.....	108
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru .....	109
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa .....	111
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Produk .....	114
Tabel 4.11 Hasil Tes awal dan Tes akhir .....	115
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir .....	118
Tabel 4.13 Hasil Uji Wilcoxon .....	119
Tabel 4.14 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes Akhir.....	120



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk.....	112
Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Tes Awal dan Tes Akhir Kegiatan Evaluasi Mandiri .....	117

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan (R&D).....	26
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan.....	138
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Siswa .....	141
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Guru.....	143
Lampiran 4 Hasil Angket Kebutuhan siswa.....	145
Lampiran 5 Hasil Angket Kebutuhan Guru .....	146
Lampiran 6 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kelayakan Isi .....	149
Lampiran 7 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kegrafikan .....	154
Lampiran 8 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kebahasaan.....	160
Lampiran 9 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Isi .....	163
Lampiran 10 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Kegrafikan .....	167
Lampiran 11 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Kebahasaan.....	171
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Instrumen Validasi .....	173
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	174
Lampiran 14 Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Indeks Kesukaran .....	242
Lampiran 15 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa .....	267
Lampiran 16 Angket Tanggapan Siswa .....	268
Lampiran 17 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru.....	271
Lampiran 18 Angket Tanggapan Guru .....	272
Lampiran 19 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	275
Lampiran 20 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa .....	277
Lampiran 21 Hasil Angket Tanggapan Guru .....	280
Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru .....	282
Lampiran 23 Kisi-Kisi Soal Tes awal dan Tes akhir .....	284

Lampiran 24 Soal Tes awal dan soal Tes akhir.....	288
Lampiran 25 Kunci Jawaban Soal Tes awal dan Tes akhir .....	291
Lampiran 26 Hasil Tes awal .....	292
Lampiran 27 Hasil Tes akhir.....	295
Lampiran 28 Rekapitulasi Tes awal dan Tes akhir .....	298
Lampiran 29 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir .....	300
Lampiran 30 Hasil Uji Wilcoxon.....	301
Lampiran 31 Uji Peningkatan Rata-rata.....	302
Lampiran 32 Surat Penelitian.....	303
Lampiran 33 Surat Penelitian.....	304
Lampiran 34 Dokumentasi.....	305

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka diharapkan masyarakat Indonesia mempunyai kualitas diri yang baik.

Perbaikan terhadap sistem pendidikan terus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur yang saling mendukung, yaitu guru, siswa, sumber belajar, dan lain-lain.

Bahan ajar merupakan salah satu dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang memuat materi pelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan siswa ketika menggunakannya (Kurniasih, 2014:85). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut, kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan yang dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Bahan ajar yang baik harus disusun dengan memperhatikan kelayakan isi, yaitu bahan ajar harus disusun berdasarkan kebutuhan anak di Sekolah Dasar yang berada pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun. Menurut Piaget pada usia ini seseorang memasuki tahap operasional konkret yaitu anak sudah mulai bisa berpikir secara logis namun masih terbatas dengan pengalaman yang bersifat konkret. Bersifat konkret berarti materi yang terdapat pada bahan ajar harus bersifat nyata serta dekat dengan lingkungan siswa. Materi yang nyata serta dekat

dengan lingkungan siswa akan mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan juga membuat siswa belajar saling menghargai (Liu, 2015:71).

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai. Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 20 serta dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007.

Mulai tahun pembelajaran 2013/2014 pelaksanaan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini diterapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan: susunan mata pelajaran pada kurikulum 2013 meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Terdapat empat keterampilan yang menunjang siswa untuk berkomunikasi yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2015:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diperoleh secara bertahap, yaitu mula-mula menyimak/mendengarkan kemudian berbicara, setelah itu baru belajar membaca dan menulis. Belajar menyimak dan berbicara biasa dilakukan di lingkungan keluarga, sedangkan membaca dan menulis dilakukan di sekolah.

Menurut Dalman (2014:5) membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru yang ada dalam bacaan. Hal ini berarti membaca harus dapat memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf, namun melibatkan proses berpikir sehingga dapat mengerti serta mengartikan isi bacaan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa belum tersedianya bahan ajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Materi yang digunakan biasanya mengambil contoh dari daerah lain yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar siswa, ini membuat siswa sukar memahami bacaan. Hal ini terjadi karena sekolah menggunakan buku pendamping yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu buku guru dan buku siswa yang diproduksi secara nasional. Mengingat wilayah Indonesia yang terdiri atas kepulauan membuat setiap daerah mempunyai lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran menggunakan buku tersebut kurang bermakna karena pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan contoh nyata di kehidupan siswa.

Berdasarkan prapenelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang diketahui permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Salah satu hal yang membuat siswa tidak tertarik membaca yaitu media baca yang digunakan tidak menarik bagi siswa serta topik bacaan yang ada berada jauh dari lingkungan siswa sehingga siswa tidak mempunyai gambaran awal dari teks yang mereka baca. Misalnya pada bacaan yang ada pada buku siswa tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, pada pembelajaran 1 menjelaskan terjadinya Proklamasi kemerdekaan di Jakarta, namun tidak menjelaskan penyebaran berita Proklamasi di Kota Semarang. Hal ini membuat siswa tidak memahami sejarah yang ada pada daerahnya. Penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan. Hal ini diperkuat dengan persentase data nilai siswa 78% belum memenuhi KKM dan 22% memenuhi KKM.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin memecahkan permasalahan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang yang memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kota Semarang. Bahan ajar membaca berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dibuat dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan. Dengan menyediakan bahan ajar membaca berbasis lokal, diharapkan akan membantu

siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta menambah wawasan keragaman daerah Kota Semarang.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zinnurain dan Ahmad Muzani pada tahun 2016 berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dinyatakan layak sebagai salah satu buku ajar yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumami pada tahun 2017, berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal”. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku guru dan buku siswa berbasis lokal Bojonegoro untuk kelas V sekolah dasar. Produk pengembangan dinyatakan valid dari validator materi, media, dan bahasa. Produk pengembangan ini efektif dilihat dari respon siswa selama pembelajaran dan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dilakukan oleh Stefanus Divan pada tahun 2018, berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Bahan ajar ini efektif dilihat berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar tematik ini mempunyai kelebihan, yaitu: (1) didesain sesuai dengan karakter siswa; (2) peran siswa lebih banyak; (3) dilengkapi dengan gambar menarik; (4) kegiatan pembelajaran tidak hanya didalam kelas; (5) bahan ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang”.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data prapenelitian melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan peserta didik dalam aspek membaca;
- 1.2.2 Kegiatan pembelajaran terpaku pada buku guru dan buku siswa yang memuat topik jauh dari siswa;
- 1.2.3 Persentase data nilai siswa 78% belum memenuhi KKM dan 22% memenuhi KKM

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada penggunaan teks yang memuat topik jauh dari siswa SDN Kandri 01 sehingga membuat rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan yang mereka baca. Berdasarkan alasan tersebut peneliti mempunyai solusi dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Loka untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang”.

Dalam penelitian ini, sasaran bahan ajar ditujukan pada siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang. Materi yang termuat pada bahan ajar yaitu tema “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk produk pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang?
- 1.4.2 Bagaimanakah karakteristik kelayakan pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang?
- 1.4.3 Bagaimanakah keefektifan produk bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian yaitu:

- 1.5.1 Mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang.
- 1.5.2 Menguji tingkat kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang.
- 1.5.3 Menguji keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Guru dapat menjadikan bahan ajar membaca berbasis lokal sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **1.6.2.2 Bagi Siswa**

Meningkatkan minat baca dan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan serta menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal di Kota Semarang.

### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan cara mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar siswa.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang yang dicetak berbentuk buku. Bahan ajar ini dibuat menggunakan *Microsoft Office Power Point* untuk membuat sampul buku dan *Microsoft Office Word* untuk membuat isi buku. Spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk buku dengan ukuran A4;
2. *Cover* bahan ajar menggunakan kertas *ivory*;
3. Isi bahan ajar menggunakan kertas HVS;
4. Jenis *font* yang digunakan adalah *Times New Roman*;
5. Desain pada sampul depan buku menggunakan gambar nyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bahan Ajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

Nawawi & Samadhy (2019:117) menyatakan bahan ajar merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Prastowo (2015:17) bahan ajar adalah semua bahan yang bersifat informatif dalam bentuk alat ataupun teks yang dibuat secara sistematis memuat kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kurniasih (2014:85) bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang memuat materi pelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan siswa ketika menggunakannya.

Latifah Niniek, (2018:5) mengungkapkan bahwa dalam pendidikan, penting didukung dengan adanya bahan ajar. Bahan ajar mempunyai fungsi sangat strategis dalam proses pembelajaran karena membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar memahami materi. Menurut Putri dkk. (2018:2) dalam penelitiannya bahan ajar merupakan salah satu yang harus dikuasai siswa supaya kompetensi dasar dapat tercapai. Asriani (2017:1457) menyatakan buku ajar yang telah tersedia memang telah memenuhi berbagai kriteria, namun materi pelajaran yang disajikan belum memuat lingkungan sekitar siswa. Untuk itu maka guru perlu melakukan pengembangan bahan ajar (Lestariningsih & Siti, 2017:87). Penyusunan bahan ajar dengan menyertakan gambar dapat meningkatkan efektifitas penyampaian materi pada siswa (Samadhy, dkk., 2018:179)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar adalah semua bahan yang memuat materi pelajaran digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, disusun secara sistematis dengan tampilan visual yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

### 2.1.1.2 Macam-Macam Bahan Ajar

Prastowo (2015:39) menyatakan bahwa para ahli telah membuat tiga kategori untuk bahan ajar. Klasifikasi tersebut yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifat.

Menurut bentuknya, bahan ajar dibagi menjadi empat, yaitu (1) bahan ajar cetak, yaitu bahan ajar yang dicetak pada kertas. Contohnya, buku, modul, lembar kerja siswa; (2) bahan ajar dengar, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio dan bisa didengar oleh penggunanya. Contohnya, kaset dan radio; (3) bahan ajar pandang dengar, yaitu segala sesuatu yang menggunakan sinyal radio dan dipadukan dengan gambar bergerak. Contohnya, *film*; dan (4) bahan ajar interaktif, yaitu perpaduan antara berbagai media oleh penggunanya diberi perlakuan untuk menjalankan perintah. Contohnya, *compact disk interactive*.

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibagi menjadi lima, yaitu (1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak membutuhkan perangkat proyektor untuk menggunakannya. Contohnya, foto, diagram, model; (2) bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang membutuhkan perangkat proyektor untuk menggunakannya. Contohnya, *slide, filmstrips*; (3) bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam. Contohnya, kaset, CD; (4) bahan ajar video; dan (5) bahan ajar komputer, yaitu bahan ajar yang tidak dicetak dan membutuhkan komputer untuk menggunakannya.

Menurut sifatnya bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) bahan ajar berbasis cetak; (2) bahan ajar berbasis teknologi, contohnya siaran radio, siaran televisi, video interaktif ; (3) bahan ajar yang digunakan untuk proyek, contohnya lembar observasi, lembar wawancara; dan (4) bahan ajar yang digunakan untuk keperluan interaksi manusia, contohnya telepon, *hand phone, video conferencing*.

Budi, (2018:3) menyatakan bahan ajar yang dicetak dalam bentuk buku merupakan media yang efektif karena materi yang ada dikelompokkan secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk menggunakannya. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa serta dikemas dalam unit-unit sesuai dengan kurikulum.

Dapat disimpulkan macam-macam bahan ajar berdasarkan bentuknya yaitu, bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar membaca yang termasuk ke dalam bahan ajar cetak berbentuk buku teks pelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks dapat meningkatkan keterampilan berpikir khususnya pengembangan keterampilan berkomunikasi menggunakan teks pada siswa (Tang, 2015:170). Bahan ajar ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Bahan ajar ini berisi materi pelajaran berbasis teks yang disertai gambar serta latihan pada setiap pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa belajar di sekolah dan dapat digunakan di rumah secara mandiri. Bahan ajar ini disusun dengan memuat topik lokal Kota Semarang sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk menambah wawasan tentang daerah sekitar.

### **2.1.1.3 Penilaian Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan supaya tersedia bahan ajar yang sesuai. Cara mengembangkan bahan ajar adalah mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa (Anggraeni & Yonanda, 2018:387).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut, kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan yang dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi yang diberikan di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan siswa. Di sekolah dasar anak berada pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun. Menurut Piaget pada usia ini seseorang memasuki tahap operasional konkret yaitu anak sudah mulai bisa berpikir secara logis namun masih terbatas pada pengalaman yang bersifat konkret. Bersifat konkret berarti materi yang terdapat pada bahan ajar harus bersifat nyata serta dekat dengan

lingkungan siswa. Materi yang nyata serta dekat dengan lingkungan siswa akan mempermudah siswa memahami pelajaran yang diberikan.

### **2.1.2 Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah menurut Tarigan (2015:1) mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak /mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diperoleh secara bertahap, yaitu mula-mula menyimak/mendengarkan kemudian berbicara, setelah itu baru belajar membaca dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi (Mulyadi & Ratna, 2018:6).

### **2.1.3 Keterampilan Membaca**

#### **2.1.3.1 Pengertian Membaca**

Menurut Dalman (2014:5) membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru yang ada dalam bacaan. Hal ini berarti membaca harus dapat memahami isi bacaan.

Tarigan (2015:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami pesan dari penulis melalui bahasa tulis yang dilakukan oleh pembaca.

Taufina (2016:156) menyatakan membaca adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, yang bertujuan untuk memahami arti dalam tulisan.

Nurhadi (2015:2) mengungkapkan membaca dibagi menjadi dua, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Pada pengertian sempit membaca dapat diartikan sebagai aktivitas memaknai sebuah tulisan. Sedangkan dalam pengertian

luas, membaca adalah aktivitas memaknai sebuah tulisan secara kritis dan kreatif dilanjutkan dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara kritis untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung dalam bacaan.

### 2.1.3.2 Tujuan Membaca

Hidayah & Nawawi (2017:77) setiap siswa membaca bertujuan untuk mendapatkan ilmu. Menurut Dalman (2014:13) menyatakan dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran membaca dapat berupa: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan; (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat; (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu; (4) mengenali makna kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; (6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (7) ingin memperoleh kenikmatan karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja; (9) ingin mencari merek barang yang ingin dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu; dan (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah. Sedangkan menurut Taufina (2016:159) secara umum tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Peserta didik membaca untuk menemukan makna (Abbas PourhoseinGilakjani, 2016: 231).

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015:9) membagi tujuan membaca menjadi 7 yaitu: (1) *Reading for details or fact* (Membaca untuk mendapatkan fakta dan perincian); (2) *Reading for main ideas* (Membaca untuk menemukan ide utama); (3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk menentukan urutan atau organisasi cerita ); (4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan); (5) *Reading to classify* (Membaca untuk mengklasifikasikan); (6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai atau Mengevaluasi) (7) *Reading to*



*compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

Tujuan membaca adalah siswa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa serta dapat mendukung pembelajaran di sekolah (Muntari, 2016:176). Uswatun Hany & Teguh (2016:193) mengungkapkan melalui membaca siswa dapat mengambil pesan yang terdapat pada isi bacaan.

#### **2.1.3.4 Membaca Pemahaman**

Dalman (2014:87) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca kelanjutan dari membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman, pembaca harus dapat memahami isi bacaan. Setelah membaca, pembaca dapat menyampaikan kembali pesan dari teks yang telah dibaca secara lisan ataupun tulisan.

Tarigan (2015: 58) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan (Khasanah & Isah, 2016:162). Sudiati & Nurhidayah (2017:117) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan aktif menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan makna bacaan

Penelitian yang dilakukan oleh Joel C. Meniado (2016:118) menyatakan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan yang paling penting dan harus dikembangkan anak di rumah maupun di sekolah karena sangat penting untuk keberhasilan dalam bidang akademik dan non akademik. Siswa yang belum dapat memahami bacaan tidak bisa membuat kesimpulan dan mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam teks (Reza Biria, 2017:312).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang bacaan yaitu dengan menyampaikan kembali isi bacaan

serta membuat kesimpulan dan mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam bacaan.

#### **2.1.4 Bahan Ajar Berbasis Lokal**

Tinja, dkk. (2017:1258) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah sesuatu hal yang menjadi ciri khas suatu daerah yang membedakan dengan daerah yang lain yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing serta menjadikan daerah tersebut berbeda dengan yang lain.

Bahan ajar berbasis lokal adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar tersebut digunakan. Pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dimulai dengan lingkungan terdekat yang sering dijumpai siswa (Wijiningsih & Sumarmi, 2017:1031). Belajar melalui lingkungan sekitar akan membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan (Laksana,dkk., 2016:2).

Berdasarkan penelitian Tinja,dkk. (2017:2) pengembangan bahan ajar berbasis lokal merupakan solusi untuk pembelajaran membaca pemahaman. Ummu Jauharin Farda juga mendukung dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan penggunaan bahan ajar IPA bervisi SETS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata hasil evaluasi siswa.

Diperkuat dengan penelitian Benny (2018:124), Aulia, dkk. (2018:10), Ayu, dkk. (2018:12), Anggi,dkk. (2018:10), Cahyani, dkk. (2018:9), serta Arinda,dkk. (2018:9) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan lebih memberikan kesan konstekstual yang mendalam sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal dengan memuat topik lokal merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan budaya, sejarah,

serta ciri khas daerah agar siswa dapat mengembangkan potensi serta memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Segoro,dkk., 2019:2).

### **2.1.5 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan pintu utama pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh secara visual. Membaca pemahaman adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memahami isi bacaan. Untuk mempermudah siswa dalam keterampilan membaca diperlukan teks bacaan yang sesuai. Memilih bacaan yang sesuai akan meningkatkan minat baca siswa serta membuat kegiatan membaca menjadi aktivitas menyenangkan bagi siswa (Shofiah, 2017:285).

Perwitasari, dkk. (2018:1457) menyatakan dengan adanya pembelajaran berbasis teks dapat meningkatkan keterampilan berpikir khususnya pengembangan keterampilan berkomunikasi menggunakan teks pada siswa. Bahan ajar membaca berbasis lokal memuat bacaan-bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa dengan mengangkat sejarah serta kebudayaan yang ada di lingkungan bahan ajar tersebut digunakan.

Bahan ajar membaca berbasis lokal bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang memuat topik lokal tempat tinggal siswa. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa, akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## **2.2 Kajian Empiris**

- 1) Penelitian dengan judul “Peningkatan kemamuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” oleh Aan Khasanah dan Isah Cahyani pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 57

meningkat pada siklus I, menjadi 70,20, siklus II 75,17 dan di siklus III menjadi 84,83.

- 2) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik” oleh Anggi Anggramayeni, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan mengaitkan pelajaran dan keragaman lokal efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa memiliki nilai *N-gain* 0,72 yang berkriteria tinggi.
- 3) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa SDN Bumi Waras” oleh Arinda Syahfiranti, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian menunjukkan keefektifan penggunaan kearifann lokal pada pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan konsep dengan nilai *n-Gain* sebesar 0,71.
- 4) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa” oleh Atika Putri, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan mengaitkan lingkungan sekitar pada bahan ajar efektif meningkatkan penguasaan konsep siswa.
- 5) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” oleh Aulia Sari, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan penggunaan bahan ajar dengan mengintegrasikan keragaman lokal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase rata-rata *n-gain* 0,714 kriteria tinggi, aktivitas paing tinggi terdapat pada aspek memperhatikan penjelasan guru rata-rata persentase 88,50 kriteria sangat baik.
- 6) Penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas IV” oleh Ayu Rahmawati, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan persentase rata-rata aktivitas secara

keseluruhan sebesar 70,6 termasuk kriteria sedang dan rata-rata *n-gain* sebesar 0,71 termasuk kriteria baik.

- 7) Penelitian dengan judul “Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Bayu Segoro, Ari Sapto, Yuniastuti pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buk ajar berbasis muatan lokal di kabupaten atulungagung untuk kelas IV Sekolah Dasar. Hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan, diperoleh data yakni (a) hasil validasi terhadap buku siswa mencapai persentase 85.34% dengan kriteria sangat valid; (b) hasil uji kemenarikan terhadap buku siswa mencapai persentase 89,44% dengan kriteria sangat menarik; (c) hasil uji kepraktisan siswa dan guru mencapai persentase sebesar 87.84% dengan kriteria sangat praktis; (d) hasil uji efektivitas bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.
- 8) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Seduri dan MIS Nurul Amal Mojokerto” oleh Benny Angga Permadi pada tahun 2018. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan berbasis islam serta kergaman daerah lokal. Penggunaan bahan ajar ini mempunyai efektivitas tinggi menunjukkan persentase 78,01%.
- 9) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 1 Kuripan” oleh Cahyani Dela, Berti Yolinda, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar yang memiliki rata-rata 0,66 termasuk dalam kriteria sedang.
- 10) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada” oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, dan Irama Niftalia pada tahun 2016. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan mengaitkan keragaman lokal Masyarakat Ngada meliputi potensi daerah, budaya daerah, rumah adat kesenian daerah.
- 11) Penelitian dengan judul “Pengembangan bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa” oleh Hany Uswatun

Nisa dan Teguh Supriyanto. Hasil penelitian ini berupa bahan ajar membaca sastra legenda yang bermuatan kearifan lokal yang telah memenuhi kelayakan sebagai buku. Berdasarkan hasil uji keefektifan, bahan ajar ini efektif digunakan dengan bukti data uji t sebesar 10,546 dan tingkat signifikansi 0,000.

- 12) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Jefri Setiyo Budi pada tahun 2018. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahan ajar membaca teks dongeng yang dikembangkan dengan memuat kearifan lokal daerah sangat layak untuk diproduksi dilihat dari rata-rata uji 3 komponen adalah 85,71 dengan kategori sangat baik dan layak.
- 13) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi” oleh Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada kelas kontrol cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis deskriptif kelas kontrol peningkatan sebesar 16,57% dengan rata-rata *n-gain* 0,274 termasuk kategori rendah. Sementara itu, nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 36,08% dengan rata-rata *n-gain* 0,570 termasuk kategori sedang. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.
- 14) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD dengan Model Dick dan Carey” oleh Liliek Muntari pada tahun 2016. Tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan *Four-D* dan untuk mengetahui kualitas pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model Dick dan Carey.

- 15) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar” oleh Muhammad Rapi Tang pada tahun 2015. Berdasarkan uji lapangan, bahan ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan.
- 16) Penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Melalui Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas 1 SDN 35 Kota Bima” oleh Mulyadi dan Ratna Nurhandayani pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus pertama 90% sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SDN 35 Nungga Kota Bima.
- 17) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Niniek Latifah pada tahun 2018. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal subtema indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori sangat valid, sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata nilai akhir peserta didik 80.
- 18) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar tematik Berbasis Budaya Lokal” oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi pada tahun 2017. Penelitian ini menyatakan mengembangkan bahan ajar yang sesuai keragaman daerah lokal efektif membantu siswa memahami pelajaran.
- 19) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integraif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter peduli dan Tanggung Jawab” oleh Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uji-t berpasangan didapat signifikansi untuk karakter peduli pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan

kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 dan karakter tanggung jawab pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 yang berarti ada perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal.

- 20) Penelitian dengan judul “Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Pity Asriani, Cholis Sa’dijah, Sa’dun Akbar pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar ini telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria menurut penilaian ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa.
- 21) Penelitian dengan judul “Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran dan Pembelajaran membaca” oleh Nurul Shofiah pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teks yang dipilih pada pembelajaran harus sesuai sehingga akan memudahkan siswa memahami informasi serta bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.
- 22) Penelitian dilakukan oleh Stefanus Divan pada tahun 2018, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Bahan ajar ini efektif dilihat berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar tematik ini mempunyai kelebihan, yaitu: (1) didesain sesuai dengan karakter siswa; (2) peran siswa lebih banyak; (3) dilengkapi dengan gambar menarik; (4) kegiatan pembelajaran tidak hanya didalam kelas; (5) bahan ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berimbang.
- 23) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual” oleh Suci Perwita sari, Wahjoedi, dan Sa’dun Akbar pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan, efektif diajarkan dengan pendekatan saintifik. Sehingga disarankan pada pembelajaran berikutnya baik guru maupun peneliti untuk



menerapkan dan mengembangkan hasil penelitian ini agar pembelajaran lebih efektif.

- 24) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (*Predict, Locate, Add, Note*) untuk Siswa Kelas VII” oleh Sudiati dan Nurhidayah pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menggunakan strategi PLAN dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Bahan ajar ini juga telah diuji yang mendapatkan hasil skor rata-rata dari ahli materi sebesar 3,78 dan ahli pembelajaran sebesar 3,80.
- 25) Penelitian dengan judul “Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang” oleh Umar Samadhy, Jaino, dan Mujiyono pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk memberikan pelatihan mengelola limbah kertas koran, majalah, dan buku ajar lama, menjadi sebuah bahan ajar baru dengan teknik montase.
- 26) Penelitian dengan judul “Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar” oleh Ummu Jauharin Farida pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar IPA bervisi SETS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dalam materi sumber daya alam. Dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi nilai rata-rata 85 dan hasil ketuntasan klasikal sebesar 86%. Hasil analisis, terdapat peningkatan pada nilai tes tiap siklus. Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 23 (66%) siswa dengan rata-rata 73. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 30 (86%) siswa dengan nilai rata-rata 85.
- 27) Penelitian dengan judul “Pengembangan bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Yasintus Tinja, Siti Malikhah Towaf, dan Hariyono pada tahun 2017. Penelitian ini mendapatkan hasil penggunaan kearifan lokal pada pembelajaran ditujukan untuk melestarikan budaya sekitar serta meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar ini.

Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

- 28) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT” oleh Yasintus Tinja, Siti Malikh Towaf, dan Haryono pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kearifan lokal Manggarai Barat membuat pembelajaran efektif dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.
- 29) Penelitian dengan judul “Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Kota Kudus” oleh Agus Nawawi dan Umar Samadhy pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengintegrasikan keragaman lokal dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata (*n-gain*) sebesar 0,669 dengan kriteria sedang.
- 30) Penelitian dengan judul “Metode Suku Kata untuk pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik *Low Vision*” oleh Widya Nur Hidayah dan Ahmad Nawawi pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan *mean level* kemampuan membaca permulaan subjek pada fase *baseline-1* memperoleh persentase 21,11% yang menunjukkan subjek berada dalam tahap mengeja huruf, lalu pada fase intervensi menunjukkan perolehan *mean level* sebesar 90,63% menunjukkan subjek telah mampu membaca kalimat sederhana dan pada fase *baseline-2* menunjukkan peningkatan sampai 98,52% yang menunjukkan subjek MD mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi akhir subjek ini menunjukkan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada MD peserta didik *low vision*.
- 31) Penelitian dengan judul “*How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?*” oleh Abbas Pourhosein Gilakjani tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa disimpulkan bahwa bahan bacaan dan kegiatan harus sangat menarik bagi siswa untuk memahami teks dengan mudah dan mereka harus terkait dengan tingkat kemahiran siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memotivasi siswa mereka dalam membaca materi ini, harus sangat peka terhadap kesulitan pemahaman siswa

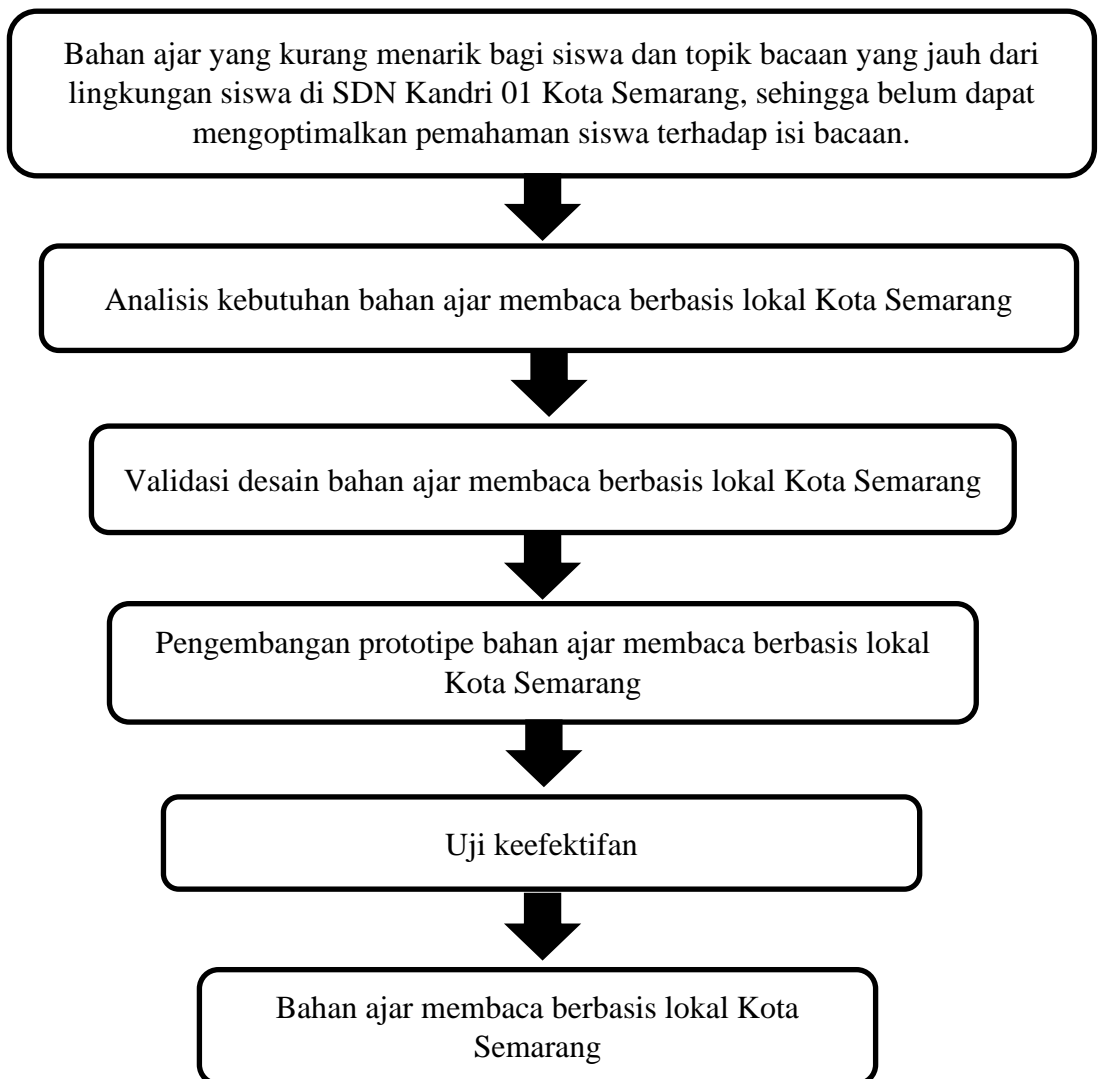
- mereka, dan harus membantu siswa mereka untuk mengubah pandangan mereka terhadap membaca dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan membaca mereka sehingga mereka dapat lebih memahami teks yang berbeda.
- 32) Penelitian dengan judul *“Local Culture Stories As Alternative Reading Materials For Students (A Contextual Teaching and Learning For High And Low Interest)”* oleh Ahmad Fitri Al Amin pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual menggunakan cerita berbasis budaya lokal efektif meningkatkan minat serta keterampilan membaca pemahaman siswa.
- 33) Penelitian dengan judul *“Integrating Multiple and Focused Strategies for Improving Reading Comprehension and Lexical Development of Iranian Intermediate EFL Learners”* oleh Reza Biria tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman. Selain itu, hasilnya menegaskan.
- 34) Penelitian dengan judul *“The Perception of Cultural Familiarity and Background Knowledge on Reading Comprehension for Intermediate EFL Students”* oleh Yi-Chun Liu tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan budaya pada pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.
- 35) Penelitian dengan judul *“Metacognitive Reading Strategies, Motivation, and Reading Comprehension Performance of Saudi EFL Students”* oleh Joel C. Meniado tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah memang ada hubungan antara dan diantara strategi membaca metakognitif, motivasi membaca, dan membaca pemahaman.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan prapenelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang diketahui permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.

Salah satu hal yang membuat siswa tidak tertarik membaca yaitu media baca yang digunakan tidak menarik bagi siswa serta topik bacaan yang ada berada jauh dari lingkungan siswa sehingga siswa tidak mempunyai gambaran awal dari teks yang mereka baca. Contohnya pada buku siswa tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, pada pembelajaran 2 menjelaskan terjadinya Proklamasi kemerdekaan di Jakarta, namun tidak menjelaskan penyebaran berita Proklamasi di Kota Semarang. Hal ini membuat siswa tidak mengetahui sejarah yang ada pada daerahnya. Penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan. Hal ini diperkuat dengan persentase data nilai siswa 78% belum memenuhi KKM dan 22% memenuhi KKM.

Peneliti mempunyai solusi dengan mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang yang memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kota Semarang. Bahan ajar membaca berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dibuat dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan. Dengan menyediakan bahan ajar membaca berbasis lokal, diharapkan akan membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta menambah wawasan keragaman daerah Kota Semarang.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah telah selesai dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono. Dari sepuluh tahapan penelitian dan pengembangan, peneliti hanya menggunakan delapan tahapan karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yaitu peneliti memproduksi media dengan jumlah menyesuaikan subjek penelitian, tidak memproduksi secara massal. Delapan tahapan tersebut adalah 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian.
2. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan oleh ahli media dengan persentase 77,78%, ahli materi dengan persentase 80%, dan ahli bahasa dengan persentase 82,14%.
3. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah, hasil perhitungan peningkatan rata-rata (Gain) sebesar 0,538 dan tergolong dalam kriteria sedang maka bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang efektif digunakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.
2. Penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memotivasi siswa untuk belajar.
3. Guru dapat mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam bentuk yang bervariasi agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. (2017). Local Culture Stories as Alternative Reading Materials for Students (A Contextual Teaching and Learning for High and Low Interest). *Smart Journal*, 3(1): 20-27
- Anggraeni,K.& Afriyuni,D,A. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Visipena*, 9(2): 385-395
- Anggramayeni, A., Yolinda,B., & Marpaung,R,R,T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Asriani, P., Sa'dijah,C., & Akbar. 2017. Bahan Ajar Berbasis Pendidikan karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan*, 2(1): 1456-1468
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Biria, Reza. 2017. Integrating Multiple and Focused Strategies for Improving Reading Comprehension and L2 Lexical Development of Iranian Intermediate EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 6(1): 311-321
- Budi, J,S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *NOSI*, 6(1): 1-10
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



- Dela,C., Yolida,B., & Marpaung,R,R,T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 1 Kuripan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.
- Divan, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-114
- Farda,U,J. (2018). Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1): 58-63
- Gilakjani, Abbas. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240
- Hidayah, W,N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik *Low Vision*. *JASSI anakku*, 18(2): 77-83
- Khasanah,A., & Cahyani,I. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Srategi *Question Answer Relationships (QAR)* Pada siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2):161-175
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya:Kata Pena
- Laksana, D,N,L., Kurniawan, P,A,W., & Niftalia,I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1-10
- Latifah, Niniek.2018 .Pengembangan Bahan jar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar. *FKIP Jambi*, 1-20
- Lestariningsih, N, & Suardiman,S,P. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (1):86-99

- Liu., Yi-Chun.2015. The Perception of Cultural Familiarity and Background Knowledge on Reading Comprehension for Intermediate EFL Students. *International Journal of Language and Literature*, 3 (1): 71-75
- Meniado, J, C. 2016. Metacognitive Reading Strategies, Motivation, and Reading Comprehension Performance of Saudi EFL Students. *English Language Teaching* 9(3):117-129
- Mulyadi, & Nurhadayani, R. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas 1 SDN 35 Nungga Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1): 6-18
- Muntari, L. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD dengan Model Dick dan Carey. *Media Didaktika*, 2(2): 175-182
- Nawawi, A, & Samadhy, U. 2019. Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Kota Kudus. *Joyful Learning Journal* 8(3): 116-125
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Malang: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permadi, B,A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Islam dan Kearifan Lokal Berbasis Kelas IV MIN Seduri dan SIM Nurul Amal Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 122-138
- Perwitasari, Suci.,dkk. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan*,3(3) :278-285
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media

- Putri, A., Yolida, B., & Marpaung, R,R,T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Rahmawati, A., Yolida, B., & Marpaung, R,R,T. (2018). Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Samadhy, U., Jaino., & Mujiyono. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. *Rekayasa*, 16(2): 179-185
- Sari, A., Yolida, B., & Marpaung, R,R,T (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Segoro, B., Sapto,A., & Yuniastuti. 2019. Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan*, 4(1): 1-5
- Shofiah, Nurul. 2017. Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca. *Prosiding SENASBASA*. Hal 285-296
- Sudiati dan Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (*Predict, Locate, Add, Note*) untuk Siswa Kelas VII. *LITERA*, 16(1): 114-128
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahfiranti, A., Yolida, B., & Marpaung, R,R,T. (2018). Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SDN Bumi Waras. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Tang, M, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2): 169-175
- Tarigan.2015. *Membaca*. Bandung:Angkasa

- Taufina.2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa
- Tinja, Y., Towaf, S.M., & Haryono. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Tinja, Y., Towaf, S.M., & Haryono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9): 1257-1261
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003
- Uswatun, H, & Supriyanto, T. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Seloka* 5(2):192-200
- Wijiningsih, N., Wahjoedi., &Sumarmi.(2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 2(8): 1030-1036
- Winaputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zinnurain, & Muzanni, A. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2): 63-69